

PENELITIAN ASLI

PENYULUHAN STUNTING DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BAGI BALITA DI DESA GUNUNG JUHAR KECAMATAN JUHAR KABUPATEN KARO

Rahmat Alyakin Dakhi¹, Donal Nababan², Kesaktian Manurung³, Mido Ester J. Sitorus⁴, Apriana Toding⁵, Feronika Christin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 20 Januari 2026
Direvisi: 25 Januari 2026
Diterima: 31 Januari 2026
Diterbitkan: 12 Februari 2026

Kata kunci: Stunting; Penyuluhan; Makanan Tambahan; Balita; Pemberdayaan Masyarakat.

Penulis Korespondensi: Rahmat Alyakin Dakhi
Email: rahmat.alysakin@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Rendahnya pengetahuan ibu mengenai stunting, keterbatasan variasi makanan bergizi, serta belum optimalnya peran kader posyandu menjadi faktor yang berkontribusi terhadap risiko stunting di Desa Gunung Juhar.

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting, meningkatkan keterampilan dalam penyusunan dan pembuatan makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal, serta memperkuat kapasitas kader dalam pemantauan pertumbuhan balita.

Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, demonstrasi pembuatan PMT, serta pengukuran berat dan tinggi badan balita sebagai bentuk skrining dini. Sasaran kegiatan adalah ibu balita dan kader posyandu di Desa Gunung Juhar.

Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan ibu minimal 30% berdasarkan hasil evaluasi, meningkatnya keterampilan dalam penyediaan makanan bergizi seimbang, serta tersedianya sistem pemantauan pertumbuhan balita yang lebih optimal melalui kader.

Kesimpulan: Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Jurnal Abdimas Mutiara
e-ISSN: 2722-7758
Vol. 7 No. 1, Februari, 2026 (P456-466)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/7>

How To Cite: Alyakin Dachi, R., Donal Nababan, Kesaktian Manurunq, Mido Ester J. Sitorus, Apriana Toding, & Feronika Christin. (2026). PENYULUHAN STUNTING DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BAGI BALITA DI DESA GUNUNG JUHAR KECAMATAN JUHAR KABUPATEN KARO. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 7(1), 456–466. <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6921>



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Sistem Informasi Fakultas Sain dan Teknologi Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Stunting ditandai dengan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki tinggi badan di bawah standar usianya, tetapi juga berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, penurunan produktivitas di masa dewasa, serta meningkatnya risiko penyakit degeneratif.

Desa Gunung Juhar sebagai salah satu wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi akses informasi kesehatan, tingkat pendidikan masyarakat, maupun pemahaman orang tua terhadap pemenuhan gizi balita. Berdasarkan hasil pendataan di Posyandu Desa Gunung Juhar, terdapat 11 balita yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat, dengan beberapa di antaranya berisiko mengalami masalah gizi dan stunting.

Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting memerlukan pendekatan komprehensif, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat serta pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua, khususnya ibu, mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pemantauan tumbuh kembang anak melalui Posyandu. Sementara itu, pemberian PMT diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi balita secara langsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan Penyuluhan Stunting dan Pemberian Makanan Tambahan bagi Balita di Desa Gunung Juhar sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung program percepatan penurunan stunting.

1.2 Tujuan Kegiatan

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Gunung Juhar tentang stunting serta mendukung pemenuhan gizi balita melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi kepada orang tua balita mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan stunting.
2. Mengetahui kondisi balita berdasarkan data Posyandu Desa Gunung Juhar.
3. Memberikan makanan tambahan bergizi kepada balita sasaran.
4. Mendorong peran aktif masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

1.3 Manfaat Kegiatan

1.3.1 Manfaat bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya gizi balita dan pencegahan stunting.

1.3.2 Manfaat bagi Balita

Membantu pemenuhan kebutuhan gizi melalui PMT.

1.3.3 Manfaat bagi Mahasiswa Pascasarjana

- Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan masyarakat secara langsung.
- Mengembangkan kemampuan analisis masalah kesehatan dan pelaksanaan intervensi promotif-preventif.
- Menjadi sarana pembelajaran lapangan dalam pengabdian kepada masyarakat.

1.3.4 Manfaat bagi Institusi dan Masyarakat

Mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Solusi Permasalahan Mitra

1. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan perangkat desa serta kader posyandu, ditemukan beberapa permasalahan utama:

1. Rendahnya pengetahuan ibu balita mengenai stunting (penyebab, dampak, dan pencegahan).
2. Kurangnya pemahaman tentang gizi seimbang dan praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA).
3. Keterbatasan variasi dan kualitas makanan tambahan bagi balita.
4. Pemantauan pertumbuhan balita belum optimal.
5. Peran kader dalam edukasi gizi masih perlu diperkuat.

2. Solusi yang Ditawarkan

2.1 Penyuluhan dan Edukasi Stunting

Tim pengabdian akan melakukan:

- Penyuluhan interaktif mengenai:
 - Pengertian dan dampak stunting
 - 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)
 - Pola asuh dan sanitasi
 - Gizi seimbang untuk balita
- Penggunaan media edukatif (leaflet, poster, modul sederhana)
- Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan

Luaran:

Peningkatan pemahaman ibu balita minimal 30% dari hasil pre-post test.

2.2 Demonstrasi Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) Lokal Bergizi

Kegiatan meliputi:

- Pelatihan pembuatan PMT berbasis bahan pangan lokal (daun kelor, telur, ikan, kacang-kacangan)
- Simulasi penyusunan menu seimbang
- Pembagian contoh paket PMT

Tujuan:

- Meningkatkan keterampilan ibu dalam menyediakan makanan bergizi
- Mengurangi ketergantungan pada makanan instan

2.3 Penguatan Kapasitas Kader Posyandu

Tim akan:

- Melatih kader dalam pemantauan status gizi (BB/U, TB/U)
- Memberikan modul sederhana skrining stunting
- Membuat format monitoring pertumbuhan balita

Output:

Kader mampu melakukan deteksi dini risiko stunting.

2.4 Monitoring dan Evaluasi Pertumbuhan Balita

- Pengukuran tinggi dan berat badan balita
- Identifikasi balita risiko stunting
- Konseling individu bagi orang tua balita berisiko

2.5 Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Karena stunting juga dipengaruhi sanitasi, dilakukan:

- Edukasi cuci tangan pakai sabun
- Penggunaan air bersih
- Pencegahan infeksi berulang

3. Target Capaian

1. Peningkatan pengetahuan ibu balita $\geq 30\%$
2. Peningkatan keterampilan pembuatan PMT lokal
3. Tersedianya modul edukasi stunting di desa
4. Terbentuknya sistem monitoring sederhana oleh kader
5. Penurunan risiko stunting melalui intervensi gizi preventif

4. Keberlanjutan Program

Agar program tidak berhenti setelah kegiatan:

- Pembentukan “Kelompok Ibu Peduli Gizi”
- Pendampingan kader posyandu
- Integrasi kegiatan dengan program desa dan Puskesmas
- Penyediaan buku panduan PMT lokal

5. Dampak yang Diharapkan

Jangka Pendek

- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ibu tentang stunting
- Perubahan pola pemberian makan balita

Jangka Menengah

- Perbaikan status gizi balita risiko stunting

Jangka Panjang

- Penurunan prevalensi stunting di Desa Gunung Juhar

3. Metode

3.1 Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat dengan fokus pada upaya pencegahan stunting pada balita. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyuluhan kesehatan tentang stunting yang ditujukan kepada orang tua balita, khususnya ibu, dengan memberikan informasi mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, dampak stunting terhadap tumbuh kembang anak, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan di tingkat keluarga.

Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan secara aktif orang tua balita dan kader Posyandu dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan, diskusi, tanya jawab, hingga pemberian makanan tambahan (PMT). Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku orang tua dalam pemenuhan gizi dan pemantauan tumbuh kembang balita.

3.2 Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2025. Tempat: Posyandu Desa Gunung Juhar, Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo

3.3 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah balita yang terdaftar di Posyandu Desa Gunung Juhar beserta orang tua atau pendampingnya. Jumlah balita sasaran sebanyak 11 orang, yang menjadi fokus utama intervensi penyuluhan stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) sebagai upaya pemenuhan gizi dan pencegahan stunting sejak dini.

3.4. Tahapan Kegiatan

3.4.1 Tahapan Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan rencana. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- Koordinasi dan perizinan dengan pemerintah desa dan kader Posyandu Desa Gunung Juhar.
- Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- Pendataan jumlah balita sasaran kegiatan.
- Penyusunan materi penyuluhan tentang stunting dan pencegahannya.
- Penyediaan media edukasi berupa slide presentasi dan leaflet.
- Penyediaan makanan tambahan (PMT) sesuai dengan jumlah balita sasaran.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2026, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- Pembukaan kegiatan oleh tim pelaksana.
- Penyampaian tujuan, manfaat, dan alur kegiatan kepada peserta.
- Penyuluhan stunting dengan materi meliputi:
 - a. Pengertian dan karakteristik stunting pada balita.
 - b. Faktor penyebab stunting.
 - c. Dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - d. Upaya pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi dan pemantauan tumbuh kembang.
- Pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita sasaran.
- Penjelasan kepada orang tua mengenai manfaat PMT dan contoh pola pemberian makan bergizi.
- Diskusi dan tanya jawab antara peserta dan tim pelaksana.

3.4.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan tingkat pemahaman peserta, dengan cara:

- Tanya jawab langsung setelah kegiatan penyuluhan.
- Observasi keaktifan dan partisipasi orang tua balita selama kegiatan berlangsung.
- Penilaian respons peserta terhadap materi penyuluhan dan kegiatan pemberian PMT.

3.5 Metode Pelaksanaan

3.5.1 Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

- Ceramah interaktif
- Diskusi dan tanya jawab

3.5.2 Media

Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Slide presentasi
- Leaflet edukasi stunting
- Makanan Tambahan (PMT)

3.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

- Kegiatan terlaksana sesuai dengan waktu dan tempat yang telah direncanakan.
- Seluruh orang tua balita dan 11 balita sasaran mengikuti kegiatan hingga selesai.
- Peserta mampu menjelaskan kembali pengertian stunting dan upaya pencegahannya.
- Seluruh balita sasaran menerima makanan tambahan (PMT).
- Meningkatnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita.

3.7 Etika Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperhatikan prinsip etika sebagai berikut:

- Adanya izin resmi dari pemerintah desa dan pengelola Posyandu.
- Penyampaian informasi yang jelas, benar, dan mudah dipahami oleh peserta.
- Tidak ada unsur paksaan dalam mengikuti kegiatan.
- Menjaga kenyamanan, keamanan, dan keselamatan peserta selama kegiatan berlangsung.

4. Hasil

4.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan stunting dan pemberian makanan tambahan pada balita telah dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2026 di Kecamatan Juhar Kabupaten Karo. Kegiatan ini diikuti oleh orang tua dari 11 balita dengan sasaran utama intervensi pemberian makanan tambahan bagi balita.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun pada Bab III. Kegiatan diawali dengan pembukaan tim pelaksana, dilanjutkan dengan penyuluhan Stunting dan Pemberian Makanan Tambahan bagi Balita di Posyandu Desa gunung Juhar, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Secara umum, kegiatan berjalan dengan tertib, lancar, dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Penyuluhan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari orang tua balita. Materi disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami.

4.2 Hasil yang di Capai

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Penyuluhan Stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Balita di Posyandu Desa Gunung Juhar menghasilkan berbagai capaian positif yang dapat dilihat dari aspek pelaksanaan kegiatan, peningkatan pengetahuan peserta, serta keterlibatan masyarakat. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berjalan sesuai dengan rencana, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi sasaran kegiatan, khususnya orang tua balita dan balita itu sendiri.

4.2.1 Capaian Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan tertib, lancar, dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan pada Bab III. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan stunting hingga pemberian makanan tambahan, dapat dilaksanakan tanpa kendala yang berarti. Hal ini tidak terlepas dari dukungan pihak desa, kader Posyandu, serta partisipasi aktif masyarakat Desa Gunung Juhar.

Pemberian makanan tambahan (PMT) berhasil diberikan kepada seluruh balita sasaran yang berjumlah 15 orang. PMT diberikan sebagai bentuk intervensi gizi awal untuk membantu memenuhi kebutuhan zat gizi balita, khususnya bagi balita yang berisiko mengalami masalah gizi. Selain berfungsi sebagai pemenuhan gizi tambahan, kegiatan pemberian PMT juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi kepada orang tua mengenai contoh makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan balita, baik dari segi kandungan gizi maupun cara penyajiannya.

Keterlibatan orang tua balita selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya antusiasme dan kepedulian terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak. Orang tua mengikuti kegiatan hingga selesai, memperhatikan materi penyuluhan, serta terlibat aktif dalam sesi diskusi. Hal ini menjadi indikator bahwa pelaksanaan kegiatan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

4.2.2 Peningkatan Pengetahuan Peserta

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan penyuluhan dan sesi tanya jawab, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta, khususnya orang tua balita, mengenai stunting dan upaya pencegahannya. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian orang tua masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai stunting, baik dari segi pengertian, penyebab, maupun dampak jangka panjangnya terhadap tumbuh kembang anak. Stunting sering kali dipersepsikan hanya sebagai kondisi anak bertubuh pendek, tanpa memahami bahwa stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat memengaruhi perkembangan fisik, kecerdasan, dan kesehatan anak di masa depan.

Setelah mengikuti penyuluhan, orang tua mulai memahami bahwa stunting dapat dicegah melalui pemenuhan gizi yang adekuat, pola asuh yang tepat, serta pemantauan pertumbuhan balita secara rutin di Posyandu. Peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai periode emas dalam mencegah terjadinya stunting. Pemahaman ini tercermin dari meningkatnya partisipasi peserta dalam sesi diskusi, di mana orang tua mengajukan pertanyaan terkait pola makan balita, jenis makanan bergizi, serta cara memantau pertumbuhan anak.

Selain itu, peningkatan pengetahuan juga terlihat pada pemahaman peserta mengenai peran Posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar bagi balita. Orang tua menjadi lebih menyadari pentingnya membawa anak ke Posyandu secara rutin untuk melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan sebagai upaya deteksi dini masalah gizi. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ini, diharapkan orang tua dapat lebih berperan aktif dalam menjaga kesehatan dan status gizi balita, sehingga upaya pencegahan stunting di Desa Gunung Juhar dapat dilakukan secara berkelanjutan.

5. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan stunting yang disertai dengan pemberian makanan tambahan (PMT) mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua balita, mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini di Desa Gunung Juhar. Melalui kegiatan penyuluhan, orang tua memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif tentang pengertian stunting, faktor penyebabnya, dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di tingkat keluarga. Informasi yang disampaikan secara langsung dan interaktif membuat orang tua lebih mudah memahami materi, sehingga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam menjaga status gizi dan kesehatan balita.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap pemantauan pertumbuhan anak. Orang tua menjadi lebih

memahami pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu sebagai sarana untuk memantau berat badan dan tinggi badan balita, memperoleh edukasi kesehatan, serta mendeteksi secara dini adanya risiko masalah gizi dan stunting. Kesadaran ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, baik dalam mengikuti penyuluhan maupun dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang menunjukkan adanya keingintahuan dan kepedulian yang lebih besar terhadap kondisi kesehatan anak mereka.

Pemberian makanan tambahan (PMT) dalam kegiatan ini juga memiliki peran penting sebagai intervensi gizi awal dalam upaya pencegahan stunting. PMT yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai tambahan asupan energi dan zat gizi bagi balita, tetapi juga menjadi media edukasi bagi orang tua mengenai contoh makanan bergizi yang dapat disiapkan di rumah dengan bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, orang tua diharapkan mampu menerapkan pola pemberian makan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan gizi balita.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan stunting dan pemberian PMT ini dapat dipandang sebagai langkah awal yang strategis dalam upaya pencegahan stunting di Desa Gunung Juhar. Meskipun bersifat awal dan masih memerlukan tindak lanjut, kegiatan ini telah memberikan dasar yang kuat berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat. Dengan dukungan berkelanjutan dari kader Posyandu, tenaga kesehatan, serta pemerintah desa, kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan sehingga mampu memberikan dampak yang lebih signifikan dalam menurunkan risiko stunting pada balita di Desa Gunung Juhar.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

6. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Desa Gunung Juhar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dan pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua balita, mengenai pentingnya pemenuhan gizi sejak dini sebagai upaya pencegahan stunting.

Penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengertian stunting, faktor penyebab, dampak jangka pendek maupun jangka panjang, serta pentingnya peran keluarga dalam menjaga status gizi anak. Masyarakat menjadi lebih memahami bahwa stunting bukan hanya masalah tinggi badan, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, kesehatan, dan kualitas hidup anak di masa depan.

Selain itu, pemberian PMT kepada balita menjadi salah satu bentuk intervensi gizi yang nyata dan diterima dengan baik oleh masyarakat. PMT berperan sebagai langkah awal dalam membantu memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi balita, terutama pada keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi. Kegiatan ini juga mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan pola makan anak serta pentingnya variasi dan kualitas makanan yang diberikan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi kesehatan dan intervensi gizi sederhana seperti PMT dapat menjadi strategi awal yang efektif dalam upaya pencegahan stunting di tingkat desa. Kegiatan ini juga memperkuat peran masyarakat sebagai subjek aktif dalam menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak.

7. Saran

Berdasarkan hasil dan pengalaman selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa
Diharapkan pemerintah desa dapat terus mendukung dan mengintegrasikan kegiatan pencegahan stunting ke dalam program rutin desa, seperti kegiatan Posyandu, penyuluhan kesehatan, dan program pemberdayaan keluarga, agar upaya pencegahan stunting dapat berkelanjutan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Posyandu
Tenaga kesehatan dan kader Posyandu diharapkan dapat meningkatkan intensitas edukasi kepada masyarakat mengenai gizi seimbang, pola asuh anak, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin. Kader juga diharapkan berperan aktif dalam mendampingi keluarga berisiko stunting.
3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat
Orang tua diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama penyuluhan dengan memperhatikan asupan gizi anak, menjaga kebersihan lingkungan, serta rutin membawa anak ke Posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.

8. Referensi

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Strategi percepatan penurunan stunting di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)

- Dewey, K. G., & Adu-Afarwuah, S. (2008). Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions. *Maternal & Child Nutrition*, 4(S1), 24–85. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2007.00124.x>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- World Health Organization. (2020). *Child Growth Standards*.
- UNICEF. (2021). *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2021). *The State of the World's Children 2021: On My Mind*. New York: UNICEF.
- UNICEF, WHO, & World Bank Group. (2023). *Levels and trends in child malnutrition*. Geneva: WHO.
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., et al. (2008). Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 371(9609), 340–357. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61692-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61692-4)
- World Health Organization. (2014). *Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). *Guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age*. Geneva: WHO.
- Ruel, M. T., & Alderman, H. (2013). Nutrition-sensitive interventions and programmes. *The Lancet*, 382(9891), 536–551. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60843-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60843-0)
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599.